

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Seni budaya dan prakarya masuk dalam struktur mata pelajaran yang diajarkan pada kurikulum 2013. Seperti yang dikemukakan oleh Hilda kari (2014: 88) Struktur Kurikulum 2013 mata pelajaran di SD di kelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan B. Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Mata pelajaran seni budaya dan prakarya sendiri mampu memiliki cakupan materi yang dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Mata pelajaran seni budaya dan prakarya juga menjadi cara dalam menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan kurikulum 2013 dimana dalam setiap proses pembelajarannya menekankan adanya pendidikan karakter. Sejalan dengan UU RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal (2) ditegaskan bahwa pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan

zaman. Lebih lanjut dijelaskan melalui Permendikbud No. 64/2013 tentang standar isi struktur kurikulum 2013 menjelaskan mata pelajaran di SD dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu Adan B yang terdiri dari mata pelajaran seni budaya dan prakarya serta pendidikan jasmani. Dua pengertian tersebut menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan yang berakar pada kebudayaan yang di implementasikan melalui mata pelajaran seni budaya dan prakarya, selain itu Sistem Pendidikan Nasional harus dapat mengembangkan kemampuan siswa secara komprehensif dan utuh yang dalam hal ini tidak hanya berkaitan dengan dominan kognitif yang berupa kecerdasan saja, namun juga dominan afektif dan psikomotor yang di dalamnya mencakup keterampilan dan kepribadian yang dapat diwujudkan salah satunya dengan mata pelajaran seni budaya dan prakarya.

Kurikulum adalah salah satu komponen dalam pendidikan, Kurikulum memiliki kedudukan yang sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan. Kurikulum berfungsi mengarahkan segala aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan yang di inginkan dari pendidikan. Kurikulum juga merupakan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan dan isi proses pendidikan. Kurikulum pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya yang diterapkan berfungsi untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang di miliki oleh siswa melalui berbagai bidang yang terdapat pada seni budaya dan prakarya. Mengenai mata pelajaran seni budaya dan prakarya dalam kurikulum di tegaskan oleh Ardipal (2014: 9)

Pembelajaran Seni Budaya dalam kurikulum adalah menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal, menghargai karya seni dan budaya nasional, mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya, mengapresiasi karya seni dan budaya, menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok.

Kurikulum di Indonesia senantiasa mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tersebut bertujuan untuk menyesuaikan dengan seiring perkembangan jaman dan guna untuk memperoleh tujuan utama dari pendidikan itu sendiri. Perbaikan dan perubahan yang terjadi dikarenakan tuntutan dan juga menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perubahan sendiri diperlukan baik berasal dari pusat maupun dari sekolah itu sendiri untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Pada tahun 2013 Indonesia kembali melakukan perubahan kebijakan perubahan sistem kurikulum yang darinya dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mulai diberlakukan sejak tahun 2006 menjadi kurikulum baru yang disebut kurikulum 2013, yang mulai diterapkan secara bertahap pada tahun ajaran 2013/2014 dan mulai diterapkan secara serentak pada tahun 2015/2016. Implementasi kurikulum 2013 sendiri memiliki tujuan untuk dalam pelaksanaannya lebih menekankan kepada aspek kompetensi yang berbasis sikap, keterampilan, pengetahuan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018 masih di berlakukan hanya

pada kelas 1 dan 4 sedangkan kelas lain masih mengenuit sistem kurikulum KTSP 2006 dalam pembelajarannya.

Observasi dan wawancara yang dilakukan tanggal 29 maret 2018 diketahui proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui mata pelajaran dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung dan melalui kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah tersebut untuk terciptanya karakter yang diinginkan. Pendidikan karakter yang di miliki setiap individu menggambarkan suatu nilai karakter atau budaya bangsa individu tersebut, oleh karena itu pendidikan karakter dalam diri seseorang sangat penting ditanamkan sejak dini karena pendidikan karakter dilakukan membutuhkan waktu yang lama salah satunya melalui mata pelajaran seni budaya dan prakarya karena mata pelajaran seni budaya dan prakarya mampu mengembangkan bakat dan kemampuan yang di miliki oleh siswa, selain itu mata pelajaran seni budaya dan prakarya memiliki nilai budaya karakter yang tercermin dalam setiap pembelajarannya. Penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 di ungkapkan oleh Kaimuddin dalam jurnalnya (2014: 61) menjelaskan Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, dapat dilakukan melalui proses integrasi capaian pembelajaran, mensinergikan peran lembaga pendidikan, guru manampakkan diri sebagai guru berkompeten dan diteladani. Pendidikan tanpa adanya pendidikan karakter maka pendidikan tersebut tidak akan maksimal karena hanya mementingkan aspek kognitif saja tanpa adanya keseimbangan dalam pembelajaran aspek afektif, dan

psikomotor dalam pembelajaran. Nurbudiyani (2013: 20) menjelaskan Keberhasilan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat dilihat melalui evaluasi guna dapat menggambarkan kemampuan siswa dalam 3 ranah tersebut yang telah diperoleh dalam pembelajaran

Pendidikan karakter memiliki banyak nilai-nilai budaya atau karakter yang menjadi fokus pendidikan karakter tersebut. Mata pelajaran seni budaya dan prakarya menjadi salah satu cara untuk menerapkan pendidikan karakter dalam sebuah pembelajaran. Mata pelajaran memiliki cakupan materi yang dapat dijadikan cara untuk menerapkan pendidikan karakter tersebut karena mata pelajaran seni budaya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja melainkan juga pada aspek afektif dan psikomotor yang terdapat pada materi ajarnya. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Judiani, 2010: 288)

Berdasarkan latar belakang tersebut mengenai bentuk nilai karakter penting diketahui penerapan pendidikan karakter guna mendukung keberhasilan pembelajaran dan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Lebih lanjut dijelaskan dalam silabus kurikulum 2013 terdapat kompetensi yang ingin diraih dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya seperti mengangumi ciri khas keindahan karya seni dan karya

kreatif masing-masing daerah sebagai anugrah tuhan yang hal tersebut masuk ke dalam karakter religius dan masih banyak yang lainnya guna dalam penerapan pendidikan karakter. Marlina (2013: 38) Kurikulum yang berkarakter bangsa adalah kurikulum yang mengembangkan nilai budaya dan karakter peserta didik untuk menjadi dasar dalam berpikir, bersikap, bertindak dalam mengembangkan diri sebagai individu, masyarakat, dan warganegara. Nilai karakter cinta tanah air, tanggung jawab yang dimiliki peserta didik sangat penting di biasakan guna menciptakan warga negara Indonesia yang memiliki karakter yang di harapkan. Pentingnya pendidikan karakter bagi siswa dalam proses pembelajaran dan perkembangan nilai karakter adalah pembiasaan siswa agar berperilaku baik. Rosala (2016: 22) menjelaskan Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan sesuatu yang benar dan yang salah tetapi pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).

B. Fokus Penelitian

Agar peneliti lebih fokus, maka permasalahan mata pelajaran seni budaya dan prakarya hanya dibatasi penerapan karakter cinta tanah tanggung jawab dalam pendidikan karakter 2013 melalui mata pelajaran SBDP (seni budaya dan prakarya).

C. Pertanyaan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan pendidikan karakter cinta tanah air dan tanggung jawab dalam kurikulum 2013 melalui mata pelajaran SBDP (seni budaya dan prakarya) di SD N 3 Bancarkembar dan MIM Sidabowa ?
2. Bagaimana prinsip penerapan pendidikan karakter mata pelajaran SBDP (seni budaya dan prakarya) di SD N 3 Bancarkembar dan MIM Sidabowa ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Penerapan pendidikan karakter cinta tanah air, tanggung jawab, dalam kurikulum 2013 melalui mata pelajaran SBDP (seni budaya dan prakarya) sekolah dasar di Banyumas.
2. Untuk mengetahui prinsip pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 melalui mata pelajaran SBDP (seni budaya dan prakarya) sekolah dasar di Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka di harapkan dapat mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

1. Sebagai bahan penelitian yang relevan bagi peneliti yang akan datang.
2. Untuk mengembangkan dan menyebarkan tentang Penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 melalui mata pelajaran SBDP (seni budaya dan prakarya).

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Guru

1. Sebagai bahan masukan mengenai Penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran SBDP (seni budaya dan prakarya).
2. Guru dapat menerapkan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 melalui mata pelajaran SBDP (seni budaya dan prakarya) mendatang.

b. Bagi Sekolah

1. Sebagai bahan acuan Penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 melalui mata pelajaran SBDP (seni budaya dan prakarya).

2. Pihak sekolah mampu melakukan Penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran SBDP (seni budaya dan prakarya) lebih baik pada masa yang akan datang.

c. Bagi Siswa

1. Sebagai bahan tempat untuk mengembangkan dan menerapkan pendidikan karakter yang diperoleh melalui mata pelajaran seni budaya dan prakarya.

d. Bagi Peneliti

1. Memberikan gambaran terhadap pendidikan karakter yang diterapkan melalui mata pelajaran seni budaya dan prakarya.
2. Memberikan gambaran mengenai penerapan pendidikan karakter melalui mata pelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar